

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PBL (*Problem Based Learning*)

1. Definisi PBL

PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana mahasiswa dihadapkan pada masalah *autentik* (nyata) sehingga diharapkan mahasiswa dapat menyusun pengetahuan dengan sendirinya, menjadikan mahasiswa mandiri dan meningkatkan rasa kepercayaan diri mahasiswa (Arends & Trianto, 2007). PBL sebagai strategi pembelajaran yang mengatur atau mengelola pembelajaran matematika disekitar kegiatan pemecahan masalah dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpikir secara kritis, mengajukan ide kreatif sehingga dapat mengkomunikasikan dengan baik.

Sistem pembelajaran PBL dilaksanakan dalam blok-blok yang di dalamnya meliputi kuliah, praktikum ilmu farmasi, tutorial, dan *skills lab*. Blok sendiri merupakan wadah integrasi berbagai pengetahuan dan ilmu, baik itu preklinik, paraklinik maupun klinik yang sudah disusun disainnya dalam bentuk matriks blok (Roh, 2003).

2. Kelebihan metode PBL (Sanjaya, 2007)

- a. Menantang kemampuan mahasiswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi mahasiswa.
- b. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran mahasiswa.
- c. Membantu mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang dilakukan mahasiswa.

- d. Mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mahasiswa.
- e. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki.
- f. Mengembangkan minat mahasiswa untuk belajar secara terus-menerus.
- g. Memudahkan mahasiswa dalam menguasai konsep yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah.

B. *Skills lab*

1. Definisi *skills lab*

Skills lab merupakan suatu fasilitas tempat mahasiswa dapat berlatih keterampilan-keterampilan kesehatan yang mereka perlukan dalam situasi latihan di laboratorium (Nurini, *et al.*, 2002). Menurut Suryadi (2008) *skills lab* adalah laboratorium tempat belajar mengembangkan kemampuan *procedural knowledge* dalam hal keterampilan kesehatan. Tujuan pembelajaran *skills lab* adalah untuk menyamakan pembelajaran dan evaluasi keterampilan farmasi dengan menggunakan alat penilaian yang sama bagi semua mahasiswa, meningkatkan sikap mahasiswa dalam memberi pelayanan pada pasien.

2. Kelebihan *skills lab*

Kelebihan dari latihan *skills lab* adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa dapat berlatih secara *trial and error*, artinya mahasiswa dapat mengulang-ulang latihan sampai benar-benar terampil. Hal ini tidak dapat dilakukan pada pasien langsung.

- b. Keterampilan kesehatan yang sulit dan butuh proses yang panjang dapat dilakukan secara bertahap dan dilatihkan secara tahap demi tahap.
- c. Mahasiswa mendapat lebih banyak kesempatan mengenali keadaan normal karena berlatih antar teman dengan menggunakan metode *role-play*.
- d. Selama belajar keterampilan medis mahasiswa sudah dapat merasakan sebagian dari tugas profesinya.
- e. Mahasiswa dapat menghubungkan teori yang didapat dari kuliah dengan praktek yang ada dilapangan walaupun masih dalam simulasi.
- f. Meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menghadapi pasien, serta mengurangi terjadinya kendala emosi pada saat berhadapan dengan pasien secara langsung (Suryadi, 2008).

3. Metode evaluasi *skills lab*

Metode evaluasi dalam pembelajaran *skills lab* yaitu *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE). Untuk menilai kompetensi mahasiswa kesehatan, metode OSCE saat ini merupakan suatu pilihan yang terbaik. *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) adalah ujian keterampilan mahasiswa dibidang kesehatan yang terdiri dari serangkaian simulasi yang digunakan untuk menilai keterampilan farmasi. Metode OSCE telah ditetapkan sebagai metode yang *valid* dan *reliable* atau dapat dipertanggung jawabkan untuk menilai kemampuan dan pengetahuan mahasiswa (Taufiqurahman *et al.*, 2008).

Untuk menilai kemampuan dan pengetahuan mahasiswa pada saat kegiatan *skills lab* dan OSCE dapat menggunakan *checklist*. *Checklist* berisi daftar komponen yang harus dilakukan mahasiswa saat kegiatan *skills lab* dan ujian

OSCE. *Cheklis* ini dipakai mahasiswa dalam persiapan untuk menilai kemampuan melakukan praktikum keterampilan materi farmasi baik untuk dirinya sendiri maupun untuk menilai orang lain dalam suatu kelompok belajar sebelum OSCE dilaksanakan (Kartina, 2011).

4. *Skills lab* di Farmasi UMY

Kegiatan *skills lab* di farmasi UMY dilakukan setiap blok. Keterampilan farmasi bertujuan untuk melatih keterampilan mahasiswa dengan menggunakan model-model pembelajaran yang ada. Kegiatan *skills lab* dilaksanakan secara dini, kontinyu serta terintegrasi dalam setiap blok (Suryadi, 2008). Praktikum keterampilan farmasi yang dipelajari dan dilatih di laboratorium keterampilan merupakan salah satu kompetensi inti pendidikan farmasi. Mahasiswa perlu berlatih terus untuk menguasai suatu kompetensi yang ditentukan pada setiap tahapan belajar.

C. **Komunikasi**

1. Definisi komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.

Komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara kedua belah pihak yang terlibat, dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan (Effendy, 2005). Menurut Potter dan Perry (2005) komunikasi merupakan suatu elemen

dasar dari interaksi yang memungkinkan seseorang untuk menetapkan, mempertahankan dan meningkatkan kontak dengan orang lain.

2. Tujuan komunikasi

Mundakir (2006) menyatakan bahwa, tujuan komunikasi adalah mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan, dan tindakan komunikator dapat diterima oleh oranglain (komunikan). Tujuan komunikasi adalah dapat memahami oranglain, menggali perilaku, memperoleh informasi tentang situasi atau sikap tertentu, untuk menentukan suatu kesanggupan, untuk meneliti pola kesehatan, mendorong untuk bertindak, memberikan nasihat (Herijulianti, 2001).

3. Jenis komunikasi

Effendy (2005) menyatakan bahwa, jenis komunikasi dapat diklasifikasikan menurut bentuk dan sifat komunikasi. Berdasarkan bentuknya, komunikasi dapat dibagi dalam :

- a. Komunikasi personal.
- b. Komunikasi *Intra-personal*, yaitu interaksi yang terjadi dalam diri individu sendiri, yang berfungsi untuk berpikir atau meningkatkan motivasi.
- c. Komunikasi *inter-personal*, yaitu interaksi antara dua orang atau kelompok kecil, misalkan komunikasi antara petugas kesehatan dengan pasien (komunikasi terapeutik). Fungsinya untuk meningkatkan hubungan inter-personal atau personal dan menerima informasi.
- d. Komunikasi kelompok, yaitu komunikasi yang terjadi di dalam suatu kelompok, baik kelompok kecil, maupun kelompok besar.

- e. Komunikasi Massa, yaitu komunikasi yang terjadi di dalam kelompok besar, yang berfungsi mempengaruhi orang banyak.
- f. Komunikasi Media, yaitu komunikasi melalui suatu media tertentu seperti surat, telepon, poster.

Komunikasi dapat dibagi berdasarkan sifatnya, yaitu:

- 1) Komunikasi verbal, yaitu secara lisan dan tulisan.
 - 2) Komunikasi *Non-verbal*, yaitu melalui *gestural* atau gerakan tubuh dan pictorial atau ekspresi wajah.
 - 3) Tatap muka.
 - 4) Bermedia.
4. Unsur keterampilan komunikasi

Menurut (Herijulianti, 2001) keterampilan berkomunikasi berlandaskan enam unsur yang merupakan inti komunikasi :

- a. Sumber atau yang menyampaikan informasi atau komunikator.
- b. Pesan atau berita yang merupakan rangsangan yang disampaikan sumber pada sasaran. Rangsangan tersebut merupakan ide, pendapat atau pikiran dari sumber yang ingin disampaikan kepada sasaran atau orang lain. Cara penyampaian ini dapat berupa kata-kata, gerakan tubuh atau ekspresi wajah.
- c. Media yang merupakan alat atau sarana yang dipilih sumber untuk menyampaikan pesan kepada sasaran atau orang yang dituju. Media ini dapat berupa tatap muka, pembicaraan lewat telepon, surat, radio, atau televisi.
- d. Sasaran atau penerima informasi.

- e. Umpan balik atau *feed back* merupakan reaksi dari sasaran terhadap pesan yang disampaikan, sumber dapat mengetahui apakah pesan yang disampaikan dapat dimengerti atau tidak oleh sasaran yang dituju.
- f. Akibat merupakan hasil dari suatu komunikasi. Hasil tersebut berupa adanya perubahan pada diri yang dituju. Perubahan ini dapat dalam bentuk sikap maupun pengetahuan.

5. Prinsip komunikasi efektif

Prinsip-prinsip komunikasi yang efektif menurut Kurtz *et al.*,(2004)

- a. Memastikan sebuah interaksi lebih dari sebuah transmisi langsung. Jika komunikasi hanya merupakan sebuah proses transmisi langsung, pengirim pesan (apoteker) bisa beranggapan bahwa semua hanya tanggung jawab sebagai komunikator. Komunikasi yang baik sebenarnya meliputi suatu proses interaktif, dimana pengirim pesan menerima *feedback* penyampaian suatu pesan, apakah pesan itu dimengerti dan menimbulkan perubahan pada penerima.
- b. Mengurangi ketidakpastian yang tidak diperlukan. Semua kemungkinan yang menyebabkan ketidakpastian di dalam wawancara medis harus dipertimbangkan. Ketidakpastian dapat menyebabkan penurunan konsentrasi atau kecemasan yang mana akan menyebabkan komunikasi terhambat.
- c. Memerlukan perencanaan dan pemikiran. Cara yang terbaik untuk menentukan efektifitas adalah memikirkan tentang hasil yang dicapai dan konsekuensinya.
- d. Dinamisme. Satu situasi tidak dapat disamakan dengan situasi lainnya.

- e. Mengikuti *Helical model*. Ada dua pola komunikasi dalam *Helical model*. Pertama, apa yang saya katakan mempengaruhi apa yang kamu katakan di dalam *spiral fashion*, jadi komunikasi dilakukan secara berangsur ketika interaksi. Kedua, pengulangan dan kembali ke komunikasi spiral di level yang berbeda setiap waktu adalah menggambarkan efektifitas komunikasi.

6. Elemen-elemen komunikasi

Adanya suatu proses interaksi dalam komunikasi membuat kita harus belajar untuk menyadari setiap elemen dari proses tersebut. Elemen-elemen dasar komunikasi terbagi menjadi tiga yaitu pengirim pesan, pesan atau informasi yang disampaikan dan penerima pesan (*receiver*). Ketiga elemen ini membentuk suatu proses komunikasi satu arah. Potter dan Perry menambahkan elemen referen dan saluran dalam proses komunikasi. Referen adalah suatu stimulus yang memotivasi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, referen dapat berupa pengalaman yang lalu, emosi, ide atau tindakan. Saluran merupakan media yang diciptakan untuk membawa pesan. Semakin banyak saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan, semakin baik pemahaman si penerima pesan (Potter & Perry, 2005).

7. Faktor –faktor yang mempengaruhi komunikasi

a. Keterbukaan

Keterbukaan ialah ketersediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri informasi tidak bertentangan dengan kepatutan. Sikap keterbukaan ditandai dengan adanya kejujuran dalam merespon segala stimulasi komunikasi.

b. Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain melalui kaca mata orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka serta harapan dan keinginan mereka.

c. Sikap mendukung

Saling mendukung artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.

d. Sikap positif

Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap maksudnya bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga. Dalam bentuk perilaku artinya bahwa tindakan yang dipilih yang relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal yaitu secara nyata melakukan aktivitas untuk terjalinnya kerjasama. Sikap positif dapat ditunjukkan dengan berbagai macam perilaku dan sikap, antara lain : menghargai orang lain, berpikiran positif terhadap orang lain, tidak menaruh rasa curiga yang berlebihan, komitmen menjalin kerjasama.

e. Kesetaraan

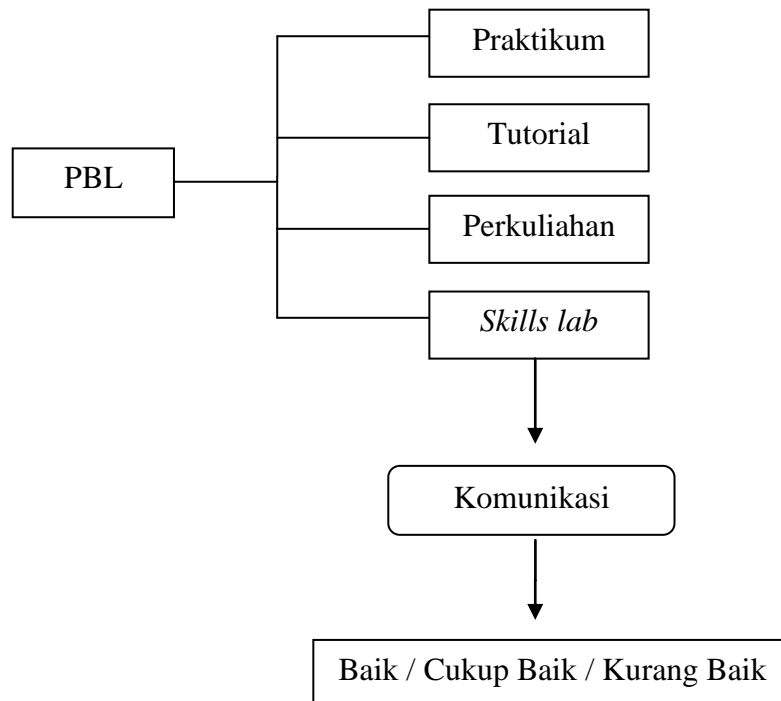
Kesetaraan ialah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, saling

memerlukan. Kesetaraan yang dimaksud disini adalah berupa pengakuan atau kesadaran, serta kerelaan untuk menempatkan diri setara (tidak ada yang superior atau inferior) dengan partner komunikasi. Disha (2009) *cit* Kumar (2006).

8. Hambatan dalam komunikasi

Mundakir (2006) menyatakan bahwa, secara umum hambatan yang terjadi selama komunikasi adalah karena kurangnya penggunaan sumber informasi yang tepat. Kurangnya perencanaan dalam berkomunikasi, kurangnya pengetahuan, perbedaan persepsi, perbedaan harapan, kondisi fisik dan mental yang kurang baik, penilaian yang prematur, tidak ada kepercayaan, ada ancaman, perbedaan status, pengetahuan dan bahasa, serta kesalahan informasi merupakan hambatan dalam komunikasi.

D. Kerangka Konsep



Gambar 1.Kerangka konsep

E. Keterangan Empirik

Penelitian dilakukan untuk mengetahui kemampuan komunikasi mahasiswa farmasi UMY angkatan 2012 dan 2013 pada pembelajaran praktikum keterampilan farmasi (*skills lab*).